

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Kasmir (2012: 25) bahwa Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis Bank menurut kegiatan usahanya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank

yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan.

Menurut Kasmir (2012: 25), bahwa perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyetarakan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi

juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak- pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil suatu keputusan

Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL

(*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMEL tidak sekedar mengukur kinerja dan tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa datang.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, menurut Riyadi (2006: 150) yang meliputi faktor-faktor Faktor modal (*Capital*), faktor kualitas aktiva produktif (*Asset*), faktor manajemen (*Management*), faktor rentabilitas (*Earning*) dan faktor tingkat likuiditas (*Liquidity*).

Kelebihan metode CAMEL dibandingkan dengan analisis rasio yaitu, dalam metode CAMEL tersebut pada dasarnya tidak hanya menggunakan pendekatan penilaian kuantitatif yang diukur dari rasio keuangan perusahaan, namun juga menerapkan penilaian kualitatif yang menyangkut aspek keuangan dan manajemen terhadap ketentuan yang berlaku. Dengan metode penilaian tersebut diharapkan dapat memperoleh

suatu gambaran yang komprehensif terhadap kinerja bank. Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL sebab rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank. (Spica Amilia & Herdinintyas, 2005)

Terkait dengan Camel, maka penelitian ini difokuskan pada bank umum yang merupakan bank milik negara atau BUMN. Alasan pemilihan BUMN didasarkan pada kinerja keuangan BUMN yang mengalami stagnan atau tetap namun timbul masalah kredit macet yang sangat besar. Hal ini tentunya akan berdampak pada kesehatan perbankan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada perbankan tentunya akan mengakibatkan berbagai masalah terutama dalam keputusan investasi dari investor pada Bank BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat pula dilihat bahwa Fenomena yang terjadi di dunia perbankan Indonesia pada beberapa tahun terakhir masalah kasus Bank Century. yang hingga saat ini masih tidak jelas dimana titik mula permasalahannya dan belum juga terselesaikan. Kasus ini kembali mengguncang kepercayaan para nasabah bank. Kasus lainnya yaitu Bank Indonesia mencabut izin PT Bank Kredit Agricole Indosuez pada tahun 2003 yang disebabkan oleh karena memburuknya kinerja bank yaitu masalah kredit macet dan masalah permodalan. Selain itu Bank Indonesia menutup PT Bank Asiatic dan PT Bank Dagang Bali pada tahun 2004 yakni permasalahan permodalan banknya tidak dapat diselesaikan karena

semakin meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan modal pada bank semakin menurun sehingga dapat mengurangi tingkat profitabilitas bank.

Kemudian dapat pula dilihat pada bank umum non devisa terjadi berbagai penurunan kinerja keuangan. PT Bank Pundi Indonesia Tbk yang mengalami kredit bermasalah terbesar diantara semua bank yang diakibatkan oleh adanya kebijakan kredit tanpa agunan. Kemudian penurunan laba juga terjadi pada PT. Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk, PT Bank Victoria International Tbk. Kemudian pada PT. Bank International Nobu Tbk mengalami masalah likuiditas yang dapat berdampak pada penilaian investor kurang baik atas bank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **“Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode *Camel* Bank Umum Non Devisa yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan dari Bank Umum Non Devisa cenderung stagnan yang diakibatkan oleh masih lemahnya kemampuan manajemen dan seiring terus berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Tingkat kredit bermasalah dari Bank Umum Non Devisa cenderung naik dan akan mengakibatkan kerugian apabila tidak segera diatasi oleh manajemen bank.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel pada Bank Umum Non Devisa yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 dengan metode *Camel*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan dengan menggunakan metode Camel pada Bank Umum Non Devisa yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 dengan metode *Camel*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi masukan bagi Bank Umum Non Devisa yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, untuk bisa menentukan apa yang terbaik untuk bank agar mampu bertahan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

2. Manfaat Teoritis

- (a) Sebagai bahan penambah wawasan bagi setiap pembaca atau pihak-pihak lainnya dan juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- (b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang ingin memahami dan mengetahui mengenai apa itu *Analisis Camel*.